BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penelitian Tahap Awal

Penelitian tahap awal di SD Negeri Srikayangan dan SD Negeri Pergiwatu diawali dengan kegiatan observasi pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan observasi di SD Negeri Srikayangan dilakukan pada tanggal 7 dan 10 Februari sesuai dengan jadwal mata pelajaran PAI yang masing-masing berlangsung selama 2 jam pelajaran. Sedangkan di SD Negeri Pergiwatu, pelaksanaan observasi dilakukan pada tanggal 8 dan 11 Februari sesuai dengan jadwal mata pelajaran PAI yang masing – masing berlangsung selama 2 jam pelajaran. Hal-hal yang diamati dari kedua sekolah dasar tersebut meliputi: metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, media pembelajaran, motivasi belajar peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan pengamatan atas penguasaan materi oleh peseta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kedua sekolah dasar tersebut, ditemukan beberapa masalah yang hampir sama terjadi dalam proses pembelajaran. Permasalah tersebut diantaranya adalah:

a. Metode pembelajaran yang digunakan oleh kedua guru masih dominan yaitu metode ceramah.
b. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan penjelasan yang

disampaikan oleh guru dan diberikan kebebasan untuk mencatat bagian-bagian yang dianggap penting.

c. Siswa pasif dalam pembelajaran. Hanya sebagian kecil siswa yang aktif bertanya, menjawab, dan menanggapi materi yang disampaikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Penugasan yang diberikan oleh guru seperti merangkum materi kurang mendapat respon dari para siswa. Kebanyakan dari siswa tidak mengerjakan tugas tersebut.

B. Hasil Penelitian

1. Tes Awal *(Pre Test)*

Hasil pengukuran penguasaan materi PAI pada pokok bahasan Mengenal Malaikat dan Tugasnya yang telah diberikan sebagai bentuk tes awal atau *pre test* pada kelas yang akan diajar dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw dan kelas yang akan diajar dengan menggunakan metode demostrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. hasil *pre test* kelompok jigsaw dan STAD:

Jigsaw		**STAD**	
No. Absen	Nilai	No. Absen	Nilai
1	52	1	70
2	70	2	50
3	45	3	60
4	50	4	45
5	60	5	66
6	43	6	71
7	70	7	52

Jigsaw		**STAD**	
No. Absen	Nilai	No. Absen	Nilai
8	65	8	57
9	77	9	61
10	62	10	72
11	57	11	58
12	72	12	43
13	75	13	52
14	44	14	74
15	68	15	57
16	50	16	70
17	70	17	44
18	55	18	55
19	71	19	62
20	47	20	60
21	53	21	70
22	50	22	42
23	72	23	55
Jumlah	1378	**Jumlah**	1346
Rata-Rata $\frac{\sum x}{N}$ = 59,9		Rata-Rata $\frac{\sum x}{N}$ = 58,5	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa pada kelas yang akan diajar dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw mendapati nilai terendah adalah 43, nilai tertinggi adalah 77, dan rata-ratanya adalah 59,9. Sedangkan pada kelas yang akan diajar dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD nilai terendah 42, nilai tertinggi adalah 74, dan rata-ratanya adalah 58,5.

2. Tes Akhir *(Post Test)*

Prestasi belajar PAI pada pokok bahasan Mengenal Malaikat dan Tugasnya diketahui dari hasil *post test* yang diberikan, pada kelas

yang diajar dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw dengan STAD dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. hasil *post test* kelompok jigsaw dan STAD:

Jigsaw		**STAD**	
No. Absen	Nilai	No. Absen	Nilai
1	88	1	70
2	82	2	78
3	94	3	70
4	90	4	80
5	77	5	87
6	92	6	70
7	85	7	79
8	93	8	72
9	88	9	76
10	77	10	76
11	89	11	80
12	75	12	90
13	79	13	85
14	83	14	80
15	92	15	72
16	70	16	70
17	77	17	78
18	76	18	79
19	72	19	74
20	84	20	87
21	76	21	84
22	80	22	79
23	71	23	80
Jumlah	1890	**Jumlah**	1796
Rata-Rata $\frac{\sum x}{N}$ = 82,17		Rata-Rata $\frac{\sum x}{N}$ = 78,08	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa pada kelas yang diajar dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw mendapati nilai terendah adalah 70, nilai tertinggi adalah 94, dan rata-ratanya adalah 82,17. Sedangkan pada kelas yang diajar dengan

menggunakan metode kooperatif tipe STAD nilai terendah 70, nilai tertinggi adalah 90, dan rata-ratanya adalah 78,02.

3. Uji Normalitas

Adapun hasil perhitungan dari uji normalitas atau *chi square* (X_h^2), dibandingkan (X_t^2) dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Jika X^2 hitung ≥ X tabel dengan p = 5% maka disribusi data dinyatakan normal

b) Jika X^2 hitung < X tabel dengan p = 5% maka disribusi data dinyatakan tidak normal

Hasil analisis data diperoleh *output* uji *chi square* sebagai berikut:

Tabel 5. uji normalitas *pre test:*

	Jigsaw	STAD
Chi-square	5.273	2.818
Df	3	2
Asymp. Sig	.153	.244

Berdasarkan tabel uji normalitas *pre test* di atas dapat dilihat bahwa besarnya nilai signifikansi dari masing-masing kelompok baik kelompok jigsaw ataupun STAD menunnjukkan bahwa sig ≤ 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data *pre test* tersebut berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji normalitas *post test:*

	Jigsaw	STAD
Chi-square	3.522	1.087
Df	1	1
Asymp. Sig	.061	.297

Berdasarkan tabel uji normalitas *post test* di atas dapat dilihat bahwa besarnya nilai signifikansi dari masing-masing kelompok baik kelompok jigsaw ataupun STAD menunnjukkan bahwa sig ≤ 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data *post test* tersebut berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai perbedaan varian satu sama lain. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Anova. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah: jika nilai signifikansi < 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok sampel data adalah tidak sama dan jika nilai signifikansi > 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok sampel data adalah sama. Hasil analisis data diperoleh *output* uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 7. uji homogenitas *pre test*:

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.444	1	44	.236

Hasil *output* uji homogenitas *pre test* menunjukan bahwa nilai signifikan sebesar 0,236, hal tersebut berarti bahwa 0,236 > 0,05 maka dapat dikatakan varian data tersebut sama atau homogen.

Tabel 8. uji homogenitas *post test:*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.068	1	44	.087

Hasil *output* uji homogenitas *post test* menunjukan bahwa nilai signifikan sebesar 0,236, hal tersebut berarti bahwa 0,236 > 0,05 maka dapat dikatakan varian data tersebut sama atau homogen.

5. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data berupa uji normalitas dan uji homogenitas, maka diperoleh kesimpulan bahwa kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen. Sehingga pengujian dapat dilanjutkan pada analisis data selanjutnya yakni uji t untuk mengetahui sejauh mana perbedaan prestasi belajar siswa. Hipotesis yang digunakan adalah:

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas IV SD N Srikayangan dan SD N Pergiwatu.

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas IV SD N Srikayangan dan SD N Pergiwatu.

Kriteria untuk menentukan kesimpulan dengan taraf signifikan 95% sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) > 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak.
b) Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) < 0,05, maka Ha ditolak dan Ho diterima.

Tabel 9. hasil perhitungan uji t diperoleh bahwa:

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Post test	Equal variances assumed	3.068	.087	2.056	44	.046
	Equal variances not assumed			2.056	41.644	.046

Berdasarkan hasil *output Independent Sample Test* tersebut, menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) atau p *value* sebesar 0,046.

Nilai t untuk *equal variances assumed* sebesar 2,056 dengan probabilitas (2-tailed) 0,046 dengan demikian > atau p = 0,046 < 0,05 sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample T-Test* maka Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas IV di SD N Srikayangan dan SD N Pergiwatu.

C. Pembahasan

Prestasi belajar merupakan hasil yang tela dicapai siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil yang dimaksud ialah "hasil konkret berupa nilai yang diperoleh melalui tes" (Bernabib, 1982:20).

Hasil tes awal atau *pre test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yang diajar dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw sebesar 59,9 dan kelas yang diajar dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD sebesar 58,5. Hal tersebut berarti kedua kelompok memiliki nilai yang seimbang sehingga dapat diberikan perlakuan.

Setelah diberikan perlakuan kemudian dilakukan tes akhir atau *post test.* Hasil *post test* menunjukkan bahwa ada kenaikan nilai rata-rata. Kelas yang diajar dengan metode kooperatif tipe jigsaw nilai rata-ratanya sebesar 82,17 dan untuk kelas yang diajar dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD nilai rata-ratanya sebesar 78,08. Penelitian lain menunjukkan "hasil rata-rata prestasi belajar *post test* kelas jigsaw sebesar 81,20 dan

kelas STAD sebesar 77,07" (Yudono dan Widodo, 2016:63). Hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil yang peneliti peroleh.

Berdasar pada dua hasil *pre test* dan *post test*, maka selanjutnya dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan hasil yang siginifikan. Hal ini terlihat dari nilai t sebesar 2,056 dengan probabilitas (2-tailed) 0,046 dengan demikian > atau p = 0,046 < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan prestasi belajar PAI. Kelas yang diajarkan dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw memiliki rata-rata prestasi belajar yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan kelas yang diajar dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa "model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model kooperatif tipe STAD" (Setyawan, Setiawan dan Pambudi, 2013:139).

Hal tersebut dimungkinkan karena pendekatan pembelajaran kooperatif teknik jigsaw lebih banyak menekankan kepada tanggung jawab pribadi sebagai kelompok ahli yang harus menguasai dan mengajarkan serta memberikan pemahaman materi yang telah siswa pelajari kepada teman kelompoknya yang lain sehingga setiap siswa mempunyai tanggung jawab agar setiap kelompoknya menguasai dan memahami materi secara

keseluruhan. Sedangkan pada kelompok STAD siswa cenderung masih kesulitan untuk beradaptasi. Siswa yang memiliki prestasi akademik yang tinggi lebih dominan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sementara siswa yang lain hanya bergantung pada siswa yang prestasinya lebih tinggi. Hal ini tentu mengakibatkan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD menjadi kurang efektif.

Namun pada dasarnya kedua teknik dari pendekatan pembelajaran kooperatif yakni jigsaw dan STAD tersebut dapat merangsang siswa terlibat secara aktif untuk bekerjasama, berdiskusi dan saling membantu antar anggota kelompok dalam belajar sehingga siswa dapat mengkonstruk sendiri pemahaman secara bersama-sama. Kedua pembelajaran ini juga dapat menciptakan suasana yang baik, karena siswa tidak cepat merasa bosan dalam belajar dan dapat meningkatkan rasa percaya diri tiap siswa karena siswa dilatih untuk aktif berpendapat, menghargai perbedaan pendapat dan termotivasi untuk meningkatkan prestasinya karena adanya persaingan dan penghargaan yang diberikan.